

**BAB III**  
**PERTANIAN GARAM DI DESA SAMBILAWANG DAN**  
**SALURAN DISTRIBUSI PRODUKNYA**

**A. Gambaran Umum Wilayah (Daerah) Desa Sambilawang  
Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati**

Untuk mengetahui tentang hasil penelitian dan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu penulis memberikan gambaran secara umum mengenai daerah yang menjadi lokasi penelitian. Pada bagian deskripsi lokasi penelitian ini akan penulis uraikan secara berturut-turut mengenai: keadaan geografis dan kondisi sosial budaya, keagamaan dan ekonomi Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

**1. Kondisi Geografis**

a. Letak dan Batas Desa Sambilawang

Desa Sambilawang merupakan salah satu dari 16 desa yang berada di wilayah Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Desa Sambilawang berkedudukan  $\pm$  3 Km ke arah utara / timur dari Kecamatan Trangkil atau  $\pm$  12 km dari Kabupaten Pati. Sedangkan jarak Desa Sambilawang dengan ibu kota Propinsi Jawa Tengah adalah  $\pm$  85 km.<sup>1</sup>

Desa Sambilawang mempunyai batas-batas wilayah antara lain sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sumber Data Monografi Desa Sambilawang Tahun 2015

- Sebelah Timur : Desa Asempapan
- Sebelah Barat : Desa Guyangan
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Jetak

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah 254.300 Ha. Adapun pemanfaatan luas tanah di wilayah Desa Sambilawang tersebut adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- Tanah Sawah : 35,400 Ha
- Tanah Tambak : 136,278 Ha
- Tanah Pekarangan : 24,345 Ha
- Tanah Kuburan : 2,000 Ha
- Empang / kolam : 56,202 Ha

c. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari data monografi desa Sambilawang tahun 2015, jumlah penduduk yang ada di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah 2.474 jiwa yang terdiri dari jumlah Laki-Laki: 1.251 Jiwa dan jumlah Perempuan: 1.020 Jiwa.<sup>3</sup>

Dari jumlah tersebut, apabila dirinci berdasarkan golongan usia, tingkat pendidikan, dan

---

<sup>2</sup> *ibid*

<sup>3</sup> *ibid*

mata pencaharian, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah penduduk berdasarkan usia**

Usia	Orang
0 – 5	208
6 – 9	235
10 – 14	217
15 – 19	347
20 – 24	280
25 – 29	245
30 – 34	320
35 – ke atas	622
<b>Jumlah</b>	<b>2.474</b>

Sumber :Data Monografi Desa Sambilawang, 2015

**Tabel 3.2**  
**Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan**

Pendidikan	Orang
Perguruan Tinggi	55
SLTA	1555
SLTP	260
SD	65
Tidak tamat SD	45
Belum Tamat SD	315
Tidak Sekolah	43
<b>Jumlah</b>	<b>2.474</b>

Sumber : Data Monografi Desa Sambilawang 2015

**Tabel 3.3**  
**Jumlah penduduk berdasarkan mata**  
**pencaharian**

Profesi	Orang
Petani	1.675
Nelayan	15
Buruh tani	45
Buruh industri	150
Buruh bangunan	350
Pedagang	135
Jasa pengangkutan	13
PNS	25

Sumber : Data Monografi Desa Sambilawang,  
2015

## **2. Kondisi Sosial Budaya, Agama dan Ekonomi**

### **a. Kondisi Sosial Budaya**

Masyarakat Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati mempunyai pola kehidupan yang mengarah kepada sistem solidaritas, sehingga keadaan sosial budaya yang ada di masyarakat tersebut seakan-akan mempunyai satu kesatuan utuh, di mana dalam kehidupan sehari-harinya merasa selalu hidup rukun dan damai, serta mempunyai kesadaran dalam hal saling membantu dalam kehidupan sehari – hari, masyarakat Desa

Sambilawang juga mempunyai semangat gotong royong yang sangat tinggi, hal ini tercermin dari sikap saling tolong menolong dalam urusan kemasyarakatan, seperti: ikut serta dalam pembangunan masjid, ikut melayat dan membantu proses pemakaman ketika ada kematian, membersihkan saluran air, dan lain-lainnya.

Sebagian besar masyarakat Desa Sambilawang ber-etnis Jawa yang mempunyai corak budaya seperti masyarakat Jawa pada umumnya. Budaya masyarakat Desa Sambilawang sebagian besar di pengaruhi oleh ajaran Islam, budaya tersebut dipertahankan oleh masyarakat Desa Sambilawang sejak dahulu hingga sekarang. Adapun budaya tersebut adalah:<sup>4</sup>

- 1) Berzanji, kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh masyarakat di Desa Sambilawang setiap malam jum'at dengan cara membaca kitab *Al-Barzanji*, biasanya dilakukan di masjid atau mushalla.
- 2) Tahlil, kegiatan tahlil merupakan kegiatan membaca kalimat *thayyibah* yang dilaksanakan pada saat masyarakat mempunyai hajat atau kematian. Kegiatan ini dilakukan oleh bapak-

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan H. Ahmad Dahlan, Sesepuh Desa Sambilawang pada tanggal 8 Juli 2016

bapak maupun ibu-ibu di rumah penduduk yang mempunyai hajat tersebut.

- 3) Yasinan, budaya pembacaan surat yasin ini biasanya dilakukan ketika ada acara-acara tertentu, seperti ketika ada orang yang meninggal.
- 4) *Manaqib*, merupakan kegiatan membaca kitab *Manaqib* yang biasanya dilakukan di rumah penduduk yang mempunyai hajat tertentu dan biasanya dilakukan oleh bapak-bapak.
- 5) Rebana, kegiatan kesenian ini biasanya dilakukan untuk memeriahkan acara pernikahan, acara khitanan dan hari-hari besar Agama Islam.

b. Kondisi Agama

Desa Sambilawang merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam dan umumnya dikenal sebagai umat beragama yang taat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam sudah berakar dan seakan sudah menjadi tradisi dalam tata kehidupan di masyarakat, sehingga segala aktifitas sosial maupun budaya yang ada dalam masyarakat tersebut selalu mencerminkan nilai-nilai Islami.

Kegiatan-kegiatan yang berbasis agama islam di Desa Sambilawang ini bisa dikatakan cukup banyak, seperti: sholat berjama'ah di musholla

maupun di masjid, belajar membaca al-qur'an dan kitab kuning di masjid, musholla, pondok, dan rumah para ulama' yang ada di desa sambilawang, pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam , pengajian rutin di rumah-rumah warga, Santunan untuk Anak-anak yatim, penerimaan zakat dan shadaqah baik dilaksanakan di masjid, di mushala maupun di rumah penduduk.<sup>5</sup>

Sarana peribadahan yang ada di Desa Sambilawang yaitu diantaranya sebuah masjid dan 9 buah mushalla.<sup>6</sup>

c. Keadaan Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Desa Sambilawang sebagian besar sebagai petani karena letak geografis desa ini sebagian besar tanah pertanian.

Keadaan ekonomi Desa Sambilawang sebagian besar diperoleh dari hasil-hasil pertanian, baik dari hasil pertanian tambak seperti: ikan bandeng, udang, dan garam, maupun pertanian sawah, disamping itu keadaan ekonomi masyarakat Desa Sambilawang juga ditopang oleh sumber-sumber lain seperti buruh tani, pengusaha, pengrajin,

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan K.H Nur Fuad, tokoh agama Desa Sambilawang pada tanggal 5 juli 2016

<sup>6</sup> Sumber Data Monografi Desa Sambilawang Tahun 2015

buruh industri, buruh bangunan, pedagang, jasa pengangkutan, pegawai negeri sipil, dan guru swasta.

Sektor pertanian tambak, khususnya pertanian garam paling mendominasi perekonomian di Desa Sambilawang, Hal ini di karenakan luasnya lahan tambak yang tersedia (136,278 Ha), dan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani tambak.

## **B. Lahan Tambak Garam Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati**

Lokasi tambak garam rakyat yang berada pada sepanjang pesisir adalah suatu gambaran yang sangat nyata betapa begitu melimpahnya kekayaan alam kita sehingga siapa mampu mengelola dialah yang akan sukses. Laut adalah salah satu sumber kekayaan kita yang belum digarap secara penuh disebabkan berbagai alasan yang sangat mendasar, karena itu bagaimana kita akan mengelola potensi laut tersebut sebagai penghasilan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraanya. Salah satu yang mampu untuk dikelola oleh masyarakat pesisir saat ini adalah laut, yaitu dengan cara menguapkan air laut tersebut pada suatu hamparan tanah tambak yang sudah diolah agar menjadi garam. Tetapi tidak semua sepanjang wilayah pesisir dapat dimanfaatkan untuk lokasi tambak garam, mungkin karena faktor tanah ataupun kondisi perairanya. Di Desa

Sambilawang Sendiri lahan Tambak yang tersedia mempunyai kondisi perairan dan tanah yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian garam. Tambak garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati sebagian besar digunakan untuk budidaya bandeng, namun pada musim kemarau (juni-oktober) biasanya digunakan untuk tambak garam

Lahan tambak garam merupakan salah satu penentu dari pengaruh faktor produksi produk garam rakyat. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap / ditanami), semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan tambak garam dapat dinyatakan dengan Luasan Ha. Luas tambak yang tersedia di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati secara keseluruhan adalah 136,278 Ha dengan luas eksisting tambak garam 194,682 Ha. Artinya dari keseluruhan luas tambak yang dimanfaatkan para petani tambak untuk membuat garam sebesar 68,56%.<sup>7</sup> Dari faktor-faktor tersebut diatas (lokasi perairan yang mendukung, tekstur tanah yang bisa diolah menjadi lahan pertanian garam, dan tersedianya lahan tambak garam) mendorong sebagian besar masyarakat Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati berprofesi sebagai petani garam krosok. Dibawah ini adalah sampel dari model tambak garam

---

<sup>7</sup> Sumber Data Monografi Desa Sambilawang Tahun 2015

produksi yang berupa petak-petak.

**Gambar 3.1**  
**Sampel Lahan Tambak Garam Desa Sambilawang**



Sumber: Data primer, 2015

Menurut bapak supandi salah satu petani tambak di Desa Sambilawang, satu orang petani tambak garam maksimal hanya mampu mengolah tambak garam seluas kurang lebih 2 Ha. Umumnya petani garam di Desa Sambilawang dalam luasan 1 Ha mampu memproduksi garam sebanyak 40-60 ton dalam satu periodeproduksi pertanian garam, dengan masa efektif produksi maksimal di 3 bulan kemarau (Agustus-Oktober). Walaupun efektif hanya 3 bulan produki tetapi tidak menutup kemungkinan di bulan sebelum dan sesudahnya juga dapat terjadi produksi garam tergantung banyaknya curah hujan yang turun walaupun tidak sebanyak pada bulan efektif produksi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Supandi selaku petani garam Desa Sambilawang pada tanggal 7 Agustus 2016

### **C. Proses Produksi Garam Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati**

Proses pembuatan garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati secara umum dilakukan melalui proses pembuatan garam pada lahan tambak. Aktifitas pembuatan garam ini dilakukan pada saat musim kemarau (mulai bulan Juni sampai bulan oktober). Pembuatan garam di tambak merupakan salah satu alternatif usaha yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi dibanding budidaya bandeng dan udang. Karena pada saat sekarang selisih keuntungan budidaya bandeng makin sedikit disebabkan ongkos produksi budidaya ikan bandeng yang makin tinggi, terutama karena tingginya harga pakan ikan, sedang harga jual ikan bandeng yang cenderung tetap. Sedangkan untuk budidaya udang windu maupun vanamei banyak yang mengalami kerugian karena matinya udang sehingga menyebabkan gagal panen.<sup>9</sup>

Pertanian garam di Desa Sambilawang menggunakan metode pembuatan garam secara tradisional. Proses pembuatan garam secara tradisional bisa dikategorikan ada dua jenis yaitu dengan metode penguapan dengan sinar matahari di tambak-tambak garam dan dengan cara teknik perebusan (garam rebus), di Desa Sambilawang Sendiri

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Salim selaku petani ikan dan garam Desa Sambilawang pada tanggal 7 Agustus 2016

memakai jenis pembuatan garam dengan metode penguapan dengan sinar matahari di tambak-tambak garam yang tersedia.

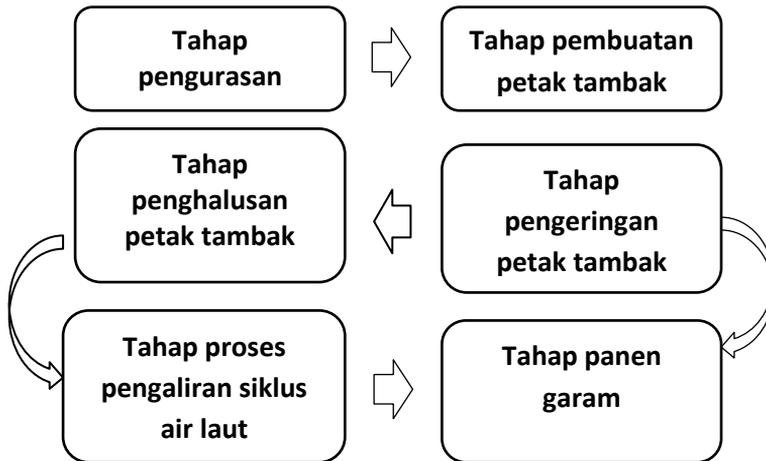
Pembuatan garam di lahan tambak dimulai dengan membagi lahan menjadi beberapa petakan yaitu petak tempat penyimpanan air muda (Air laut yang baru dialirkan dari sungai ke tambak) , petak peminihan dan petak kristalisasi. Tahapan pembuatan garam dilakukan dengan Pengeringan Lahan peminihan dan lahan kristalisasi, Pemasukan air laut ke petak penyimpanan air muda , pemasukan air ke petak peminihan (waduk), Pemasukan air laut ke lahan kristalisasi, dan pengambilan kristal garam yang telah berumur antara 3- 5 hari. Alat yang digunakan untuk membuat garam ini terdiri dari: silinder pematat tanah yang terbuat dari kayu, penggaruk, dan keranjang untuk memungut garam.

Sebelum melakukan produksi garam, biasanya tanah dibersihkan dari lumut dan tanah yang mengelupas atau retak dengan cara dasar tambak diratakan dan dipadatkan dengan menggunakan alat perata yang terbuat dari potongan pohon kelapa, para petani garam Desa Sambilawang biasa menyebut alat penghalus ini dengan nama *glondongan*. Perataan tanah ini bertujuan agar saat produksi garam yang terbentuk mempunyai permukaan tanah yang sama sehingga pembentukan kristal garam mempunyai ketebalan yang sama, agar memudahkan para petani waktu menggaruk (panen) dan mengurangi kotoran yang ikut dalam garam. Semakin rata dan

padat tanah dasar tambak semakin baik pula kualitas garam karena proses penguapan merata terjadi di semua sisi.

Tahap pembuatan garam di Desa Sambilawang, mulai dari awal sampai dengan pemanenan garam, seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4 Tahap dan proses pembuatan garam**



Dari tabel 3.4 ( tahap dan proses pembuatan garam ) di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pengurasan Tambak

Tahap pertama dalam proses pembuatan garam di Desa Sambilawang adalah pengurasa tambak yang pada bulan sebelumnya sudah di pakai untuk budidaya ikan bandeng dan udang, Pengurasan air tambak dilakukan dengan menggunakan mesin pompa air bertujuan

menghilangkan genangan air yang ada di dalam lahan tambak di buang ke sungai, air yang dibuang ini sebelumnya merupakan bekas dari budidaya bandeng. Buangan air tambak merupakan air yang kualitasnya sudah menurun dari sifat alamiahnya atau sudah tidak terpakai lagi untuk budidaya ikan, tujuan utama dari pembuangan air bekas budidaya ini untuk mengeringkan tanah untuk persiapan pembuatan garam.<sup>10</sup> Di bawah ini adalah gambaran dari tahap pengurasan tambak :

**Gambar 3.2 Tahap Pengurasan Tambak**



Sumber: Data primer, 2015

## 2. Tahap Pembuatan Petak Tambak Garam

Tahap yang ke dua adalah pembuatan petak garam, pembuatan petak garam ini bertujuan untuk

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Mustafik selaku petani ikan dan garam Desa Sambilawang pada tanggal 7 juni 2016

membagi lahan tambak yang sebelumnya digunakan untuk budidaya ikan bandeng menjadi kompleks penggaraman yang letaknya dibuat berpetak-petak dengan ukuran yang teratur. Petakan-petakan ini nantinya akan dijadikan suatu kelompok peminihan air laut secara kolektif dalam proses pembuatan garam. Di dalam petakan tambak garam terdapat saluran air yang berfungsi untuk mengalirkan air setiap saat secara mudah. Pembuatan saluran dilakukan setelah pengerjaan petak tambak garam, saluran air ini terletak di samping petak petak tambak garam. Pembuatan petak tambak garam dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 3.3 Tahap Pembuatan Petak Tambak Garam**



Sumber: Data primer, 2015

### 3. Tahap Pengeringan Tambak Garam

Tahap yang ke tiga adalah proses pembuatan garam adalah pengeringan lahan tambak garam, pengeringan tambak garam ini dilakukan dengan cara menjemur permukaan tanah pada terik matahari, pengeringan ini biasanya memerlukan waktu sekitar 5-7 hari sampai terlihat retakan pada permukaan tanah, pengeringan ini bertujuan untuk menghilangkan lumut-lumut yang menempel di permukaan lahan tambak garam, sebelum dilakukan proses penghalusan permukaan tanah lahan tambak garam.

**Gambar 3.4 Petak Tambak Garam Setelah Dikeringkan**



Sumber: Data primer, 2015

#### 4. Tahap Penghalusan Petak Tambak Garam

Tahap yang ke empat adalah penghalusan petak tambak garam, proses penghalusan ini dilakukan setelah terlihat ada retakan-retakan di permukaan tanah, alat yang dipakai untuk menghaluskan tanah sering disebut

*glondongan* (alat yang terbuat dari kayu pohon kelapa), proses penghalusan ini memerlukan beberapa tahap, dimulai dari tahap perambahan tanah setelah dikeringkan, (pada tahap pertama ini retakan dari tanah yang sudah dikeringkan akan sedikit merapat), setelah tahap perambahan, kemudian petakan tanah diisi dengan air laut dengan ketinggian sekitar 1cm, setelah diisi air laut, petakan kembali di jemur sekitar 2 hari sampai petakan tanah tersebut kering, kemudian tanah petakan tersebut kembali dihaluskan sampai retakan pada permukaan tanah tertutup rapat. Setelah retakan tanah tertutup rapat, petakan kembali dijemur pada terik matahari sampai tanah pada petakan benar-benar rapat dan padat, sampai terlihat adanya percik-percik garam dari permukaan tanah, setelah proses pengeringan ini, kembali dilakukan penghalusan tanah tahap akhir.<sup>11</sup>

#### 5. Tahap Pengaliran Siklus Air Laut

Tahap yang kelima adalah pengaliran siklus air laut, proses ini dibagi menjadi beberapa tahap, tahap yang pertama adalah :

##### a. Saluran Air Muda

Saluran air muda/caren berfungsi mengangkut air laut dari laut menuju lahan garam. Pengaliran air

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Solikin selaku petani garam Desa Sambilawang pada tanggal 17 juni 2015

laut bisa menggunakan bantuan mesin pompa atau mengandalkan pasang air laut. Kepekatan air laut di Pantai Utara Jawa berkisar 2 derajat BE, selama proses pengaliran air laut di caren kepekatan air laut akan mengalami peningkatan dari 2 derajat Be menjadi 4 derajat Be.

b. Kolam Penampungan Air Muda

Air laut dari saluran primer (caren) kemudian dialirkan ke kolam penampung air muda. Luas kolam penampung air muda ini sekitar 25% dari total luas lahan garam. Air muda yang tersimpan di kolam penampung diendapkan selama 7 – 10 hari dengan ketinggian air  $\pm$  1 meter. Selama proses ini kepekatan air akan meningkat dari 4 derajat Be menjadi 7 derajat Be (panas normal). Selain sebagai kolam penampung, kolam ini juga berfungsi untuk mengendapkan kotoran yang terbawa oleh air laut , kemudian air dari kolam penampung dialirkan ke kolam peminihan I.

c. Kolam Pemilihan I

Didalam kolam peminihan I air diendapkan selama 2 – 4 hari dengan kedalaman air  $\pm$ 40 cm. Selama proses penuaan air di kolam peminihan I air mengalami penguapan sehingga terjadi peningkatan kepekatan dari 7 derajat Be menjadi 10 derajat Be.

Luas kolam peminihan I sekitar 10 % dari luas lahan garam.

d. Kolam Pemilihan II

Didalam kolam peminihan II air diendapkan selama 2 – 4 hari dengan kedalaman air  $\pm 30$  cm. Selama proses penuaan air di kolam peminihan II air mengalami penguapan sehingga terjadi peningkatan kepekatan dari 10 derajat Be menjadi 12 - 14 derajat Be. Luas kolam peminihan II sekitar 10 % dari luas lahan garam.

e. Kolam Pemilihan III

Didalam kolam peminihan III air diendapkan selama 2 – 4 hari dengan kedalaman air  $\pm 20$  cm. Selama proses penuaan air di kolam peminihan III air mengalami penguapan sehingga terjadi peningkatan kepekatan dari 12 - 14 derajat Be menjadi 16 - 18 derajat Be. Luas kolam peminihan III sekitar 10 % dari luas lahan garam.

f. Kolam Pemilihan IV

Didalam kolam peminihan IV air diendapkan selama 2 – 4 hari dengan kedalaman air  $\pm 10$  cm. Luas kolam peminihan IV sekitar 10 % dari luas lahan garam. Selama proses penuaan air di kolam peminihan IV air mengalami penguapan sehingga terjadi peningkatan kepekatan dari 16 - 18 derajat Be

menjadi 20 derajat Be yang disebut air tua. Setelah kepekatan dianggap mencukupi menjadi air tua (20 derajat Be)maka air tua tersebut dilepas ke meja Kristal.

g. Petak Kristal

Air tua selanjutnya dialirkan ke Petak Kristal. Luas petak kristal yakni sekitar 35 % dari luas lahan tambak. Didalam meja Kristal air tua diendapkan selama 5 - 10 hari dengan kedalaman air  $\pm 5$  cm. seiring dengan lamanya waktu air tua akan mengkristal menjadi Kristal garam.

6. Tahap Panen Garam

Panen adalah kegiatan mengumpulkan hasil garam dari lahan petak kristalisasi. Proses pemanenan dilakukan minimal 4-5 hari Garam yang terbentuk di meja kristalisasi selama 4-5 hari selanjutnya dipanen dengan cara digaruk menggunakan alat penggaruk yang terbuat dari kayu. Garam hasil panen kemudian diangkat dan selanjutnya dimasukkan ke gudang penyimpanan.<sup>12</sup>

**D. Saluran Distribusi Garam Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati**

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan mukshin selaku petani garam Desa Sambilawang pada tanggal 23 juli 2015

Secara umum, pemasaran adalah suatu proses sosial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai dengan individu dan kelompok lainnya. Dalam arti yang lebih luas, pemasaran berusaha untuk mendapatkan tanggapan terhadap suatu penawaran. Tanggapan tersebut mungkin lebih dari sekedar pembelian sederhana atau perdagangan produk dan jasa. Pemasaran terdiri dari tindakan-tindakan yang diambil untuk memperoleh tanggapan yang diharapkan dari sasaran atau *audiens* terhadap beberapa produk, jasa, gagasan, dan objek lainnya. Kegiatan pemasaran tidak sekedar menciptakan transaksi-transaksi jangka pendek, lebih dari itu pemasar juga harus membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan, distributor, dan pemasok.

Kegiatan pemasaran umumnya memfokuskan diri pada produk, penetapan harga, cara promosi dan kebijakan distribusi. Dalam teori Ekonomi sendiri distribusi mempunyai posisi yang penting, karena pembahasan distribusi khususnya distribusi pendapatan berkaitan bukan saja berhubungan dengan aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan aspek politik. Maka, distribusi dalam ekonomi menjadi perhatian

bagi ahli dan aliran pemikir ekonomi islam dan konvensional sampai saat ini.<sup>13</sup>

persoalan saluran distribusi pemasaran menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan oleh setiap petani tambak garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, yang mengharapkan pendapatan dari setiap penawaran produk garam yang dihasilkan. Untuk menyalurkan, menyebarkan dan menyampaikan hasil produksi garam secara cepat dan tepat tentu saja haruslah diketahui dimana tempat konsumen itu berada. Tanpa mengetahui lokasi atau tempat tinggal konsumen, maka penyalur barang-barang itu akan menjadi tidak efektif dan tidak efisien, dan persoalan tentang kemana barang akan disalurkan inilah yang masih menjadi persoalan yang masih belum bisa diselesaikan oleh para petani tambak garam yang ada di Desa Sambilawang, sehingga proses saluran distribusi garam di Desa Sambilawang masih kurang efektif dan kurang efisien.<sup>14</sup>

Dalam saluran distribusi hasil produksi garam rakyat, peranan pengepul terkait proses penampungan maupun pemasaran di Desa Sambilawang ini sangatlah penting. Pengepul menampung hasil dari petani garam berupa garam setengah jadi, dalam artian garam yang baru dipanen dan akan

---

<sup>13</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta : Erlangga, 2012, h. 133

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Musyafak selaku pengepul garam Desa Sambilawang pada tanggal 12 maret 2016

dipasarkan ke industri atau di konsumsi serta didistribusikan oleh pengepul terhadap industri pengolahan garam.<sup>15</sup>

Di samping itu garam yang siap jual ditimbun dan dijual ke pengepul atau bandar besar pada saat harga garam itu naik. Kebanyakan para petani garam lebih memilih menjual kembali hasil panen garam pada saat panen. Hal itu dilakukan karena keterbatasan modal dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau kebutuhan sehari-hari yang mendesak untuk dipenuhi.<sup>16</sup>Lain halnya bagi para petani yang masih punya cadangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka lebih memilih menjual garam ketika harganya mulai beranjak naik.<sup>17</sup>

Di Desa Sambilawang sendiri, bentuk saluran distribusi yang di pakai adalah sebagai berikut:

#### 1. Saluran Distribusi Langsung

Bentuk saluran distribusi langsung adalah bentuk saluran distrbusi yang paling pendek dan paling sederhana yaitu saluran distribusi dari produsen ke konsumen, tanpa menggunakan perantara. Petani tambak garam di Desa Sambilawang yang bisa memakai bentuk saluran distribusi langsung ini hanya sebagian kecil, mereka adalah para

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Sunaryo selaku pengepul garam Desa Sambilawang pada tanggal 17 maret 2016

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ali selaku petani garam Desa Sambilawang pada tanggal 18 maret 2016

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Masrukan selaku petani garam Desa Sambilawang pada tanggal 18 maret 2016

petani garam yang mempunyai modal besar untuk biaya transportasi dan sudah mempunyai pelanggan(konsumen garam krosok). Para petani yang menggunakan saluran distribusi langsung ini menyalurkan hasil produknya ke konsumen menggunakan mobil truk, garam yang dijual ke konsumen ini masih berupa garam krosok yang di kemas menggunakan karung, satu karungnya berisi 50kg, konsumen yang dituju sebagian besar adalah para peternak sapi, konsumen nantinya akan menggunakan garam sebagai bahan campuran didalam minuman sapi, selain itu ada juga konsumen yang menggunakan garam krosok ini untuk bahan penyedap makanan (garam konsumsi).

## 2. Saluran Distribusi Tidak Langsung

Saluran distribusi tidak langsung adalah bentuk saluran distribusi yang pada umumnya digunakan petani tambak di Desa Sambilawang, dalam bentuk saluran distribusi ini para petani ( produsen garam krosok) membutuhkan perantara seperti: makelar, tengkulak, dan pengepul pabrik untuk menjual produknya. Berikut ini adalah bentuk-bentuk saluran distribusi tidak langsung yang ada di Desa Sambilawang:

### a. Petani garam – tengkulak – pengecer – konsumen

Pada bentuk saluran distribusi yang pertama ini, petani garam di Desa Sambilawang menjual hasil pembuatan garam kepada tengkulak yang ada di Desa

Sambilawang sendiri, penjualan yang dilakukan para petani garam ketengkulak kebanyakan terjadi ketika masih berada dalam musim panen garam, sehingga pendapatan para petani dari harga jual yang di terima masih masih relatif rendah. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya stock garam di Desa Sambilawang. Sehingga nilai tawar yang di dipatok tengkulak relatif rendah.

Pembelian garam oleh pemilik modal (tengkulak) biasanya dilakukan dengan pembayaran tunai dan pasti lebih cepat dibandingkan dengan pelaku pasar lainnya.

- b. Petani garam – makelar – tengkulak – pengecer – konsumen

Pada bentuk saluran distribusi yang ke dua ini, petani garam menjual hasil produksi garam dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan penjualan garam pada bentuk distribusi yang pertama, sehingga para petani dalam bentuk distribusi yang kedua ini menggunakan jasa makelar sebelum sampai ke tangan tengkulak, pada bentuk saluran distribusi ini biasanya para petani petani garam di Desa Sambilawang Menjual hasil garam krosok ketika stock garam yang ada di Desa Sambilawang semakin menipis, dan otomatis nilai jual dari garam tersebut naik, alasan

para petani menggunakan jasa makelar adalah kurangnya informasi tentang perkembangan harga garam, selain alasan tersebut para makelar yang ada di Desa Sambilawang memberikan fasilitas pengangkutan barang dari tangan produsen (para petani garam) sampai ke tangan tengkulak baik tengkulak yang ada di Desa Sambilawang ataupun tengkulak yang ada di desa sekitarnya.

c. Petani garam – makelar – tengkulak – pengepul pabrik

Pada bentuk saluran distribusi yang ke tiga ini, mekanisme proses saluran distribusinya hampir sama dengan proses saluran distribusi yang kedua, dimana alur saluran distribusinya melalui dari petani garam, makelar, dan tengkulak, yang membedakan disini adalah adanya tambahan pelaku pasar yaitu pengepul pabrik.